

PKM ENGLISH CONVERSATION DAN SOFT SKILL TINGKAT LANJUT

Naely Muchtar¹⁾, Gusri Emiyati Ali²⁾, Alimin¹⁾, Shanty Halim²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Teknik Elektro, ²⁾Dosen Jurusan Teknik Mesin, ³⁾Dosen Jurusan Teknik Sipil
Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The community service program is intended for low income children of Al-Muslimun orphanage. Since the children faced with economical problems, they only have inadequate occasion to learn English and to communicate only in a formal school. Thus, the children need constant activity to develop and monitor the students' communication skills in English conversation as well as soft skill. The methods applied in this activity are discussion, simulation, and pair or group work. Training activities were held in 4 sessions and each activity covered 1 hour for full theory and 1 hour for practical session. After the training session, monitoring was held to assess the progress of the children in communicate actively. The main goal to be targeted is the children's capability to communicate effectively in advanced level in English Conversation and soft skill which is proved by their progress in communicating and the training certificate.

Keywords: *English conversation, soft skill, orphanage*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris disertai dengan *soft skills* adalah dua hal yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya [1]. Dengan kata lain penguasaan bahasa Inggris dan *soft skill* bagi individu merupakan kunci untuk sukses dan terus dapat berkarya dan mengembangkan potensi dirinya. *Soft skill* berkomunikasi merupakan pelengkap *hard skill* yang sangat diperlukan dalam dunia kerja, bersifat non teknis, *intangible*, dan tidak mudah dalam mengajarkannya [2].

Namun demikian *soft skill* harus dilatihkan, dinyatakan bahwa pelatihan *soft skill* mampu meningkatkan penguasaan skill teknik [3]. Pelatihan *soft skill* memperbaiki potensi seseorang, membuat pekerjaan dan kemampuan bersosialisasi lebih fleksibel, memiliki sikap positif untuk mudah berubah, mampu menangani berbagai perubahan dalam situasi apapun sehingga memicu individu lebih kompetitif [4].

Peran penguasaan bahasa Inggris dan *soft skill* amat signifikan bagi anak asuh Panti Asuhan Al-Muslimun yang berlokasi di kota Makassar. Kurangnya kemampuan anak asuh dalam berkomunikasi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas individu mereka di era ini. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dalam hal ekonomi sehingga mereka hanya bisa mengecap pelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan *soft skill* di sekolah dengan waktu yang sangat terbatas. Oleh sebab itu anak asuh Panti Asuhan seharusnya memiliki kemampuan berkomunikasi dan kesempatan untuk mendapatkan pengajaran dan pelatihan yang baik sehingga dapat mendukung kualitas individu mereka di masa depan.

Pada tahun 2018 dan 2019 telah dilangsungkan pelatihan *English conversation* dan *soft skills* pada level *basic* dan *intermediate* bersertifikat sesuai kurikulum Sekolah Dasar (SD) bagi anak asuh Panti Asuhan Al Muslimun dengan peserta sebanyak sembilan orang anak asuh usia SD dengan dana PKM Rutin PNUP [5]. Urgensi diadakannya PKM di tingkat lanjutan adalah berdasarkan hasil dan evaluasi yang diperoleh tim pelaksana PKM. Pertama, hasil positif yang telah diraih oleh anak asuh dengan bertambah baiknya kemampuan berkomunikasi level dasar dan menengah yang telah dimiliki namun berdasarkan evaluasi maka tim pengusul memutuskan untuk mengembangkan kemampuan anak asuh yang sangat diharapkan dapat naik ke jenjang lanjutan dengan pertimbangan bahwa kemampuan berkomunikasi anak asuh akan mengalami kondisi yang berbeda di level Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan tingkat bahasa Inggris dan komunikasi yang lebih luas. Kedua, di tahun 2019 pada saat presentasi laporan kemajuan PKM dan seminar hasil PKM terdapat saran dari *reviewer* dan *audience* akan perlunya kemampuan berkomunikasi anak asuh untuk tetap dilatih semaksimal mungkin pada jenjang lanjutan, karena kemampuan dasar dan menengah yang telah diberikan tidak akan cukup mumpuni untuk penggunaan di lingkungan komunikasi skala luas di luar lingkungan panti asuhan dan sekolah yang merupakan lingkungan dengan level komunikasi dasar. Selain itu *reviewer* memiliki ekspektasi bahwa *soft skill* yang akan diberikan pada *advanced level* diharapkan berupa *daily rule and regulation* untuk sekaligus mendisiplinkan anak asuh.

¹Korespondensi penulis: Naely Muchtar, Telp 082194855279, naelymuchtar@poliupg.ac.id

Mitra PKM adalah Panti Asuhan Al Muslimun yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan KM.10 Makassar tepat di belakang Pabrik Minuman Coca Cola Tamalanrea. Panti Asuhan Al Muslimun memiliki anak asuh sebanyak 30 orang dengan jenjang pendidikan SD dan SMP. Latar belakang anak asuh tersebut berasal dari anak yatim, piatu, dan anak yatim piatu korban dari krisis Timor Timur yang terjadi pada tahun 1999 dan 2006. Kemampuan berkomunikasi anak asuh sangat diperlukan untuk bersosialisasi dengan anak lain dan orang dewasa merujuk kepada domisili mereka yang berada dalam pemukiman padat penduduk. Anak asuh Panti Asuhan Al Muslimun hanya memiliki pergaulan terbatas dengan teman dan pengurus Panti di dalam Panti Asuhan hal ini mutlak disebabkan kurangnya kemampuan berkomunikasi mereka dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Anak asuh telah cukup fasih berbahasa Indonesia walaupun beberapa dari mereka masih bisa menggunakan bahasa Ibu yaitu bahasa Portugis akan tetapi dalam tingkatan pergaulan normal mereka terbatas hanyapada lingkungan formal yaitu sekolah tempat mereka menuntut ilmu. Pergaulan informal mereka juga tidak melibatkan komunikasi yang intens dengan tetangga, walaupun pihak pengurus Panti Asuhan telah memberikan izin kepada anak asuh untuk sekedar bermain atau mengunjungi rumah penduduk lainnya. Kemampuan berkomunikasi informal mereka tidak terasah dengan baik karena mereka hanya berada di dalam lingkungan Panti Asuhan dengan sesama anak asuh. Penguasaan dan kebiasaan berkomunikasi yang baik tidak terlatih, karena mereka cenderung pasif dan tidak bergaul dengan anak sebaya lain di lingkungan sekitar mereka.

Upgrading kemampuan berbahasa Inggris dan berkomunikasi anak asuh Panti Asuhan Al Muslimun yang telah diberikan pelatihan dalam level *basic* dan *intermediate* pada tahun 2018 dan 2019 menjadi permasalahan yang diangkat dalam PKM ini. Rendahnya kemampuan berbahasa Inggris dan berkomunikasi ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak asuh dalam berkomunikasi yang efektif diantara rekan sebaya mereka pada kompleks perumahan dan pemukiman. Kemampuan berkomunikasi yang baik membutuhkan bimbingan berupa pelatihan dalam level *basic*, *intermediate*, dan *advanced*. Latar belakang anak asuh yang berasal dari anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak yang kurang mampu dari segi ekonomi, dan anak pengungsi menimbulkan rasa kurang percaya diri yang akan mengakibatkan anak menjadi pribadi yang tertutup dan merasa terasing dari lingkungan pergaulan sebaya. Jika kemampuan berkomunikasi mereka tidak mengalami peningkatan dan tidak diberikan pelatihan yang memadai, maka akan berakibat pada menurunnya kompetensi yang dimiliki oleh anak asuh Mengingat jenjang pendidikan anak asuh dalam level SD dan SMP yang telah mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, maka menjadi suatu keharusan untuk menggunakan kedua bahasa tersebut dalam mengekspresikan kebutuhan dan pendapat mereka kepada orang lain. Ketidakmampuan berkomunikasi dengan efektif akan menjadi penghalang dan hambatan bagi anak asuh untuk melanjutkan pendidikan ke level tertinggi. Oleh sebab itu, program pelatihan *English conversation* dan *soft skill Advanced Level* bagi anak asuh Panti Asuhan amat penting untuk dilaksanakan agar memberikan pelatihan lanjutan mengenai cara berkomunikasi yang efektif kepada anak asuh.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

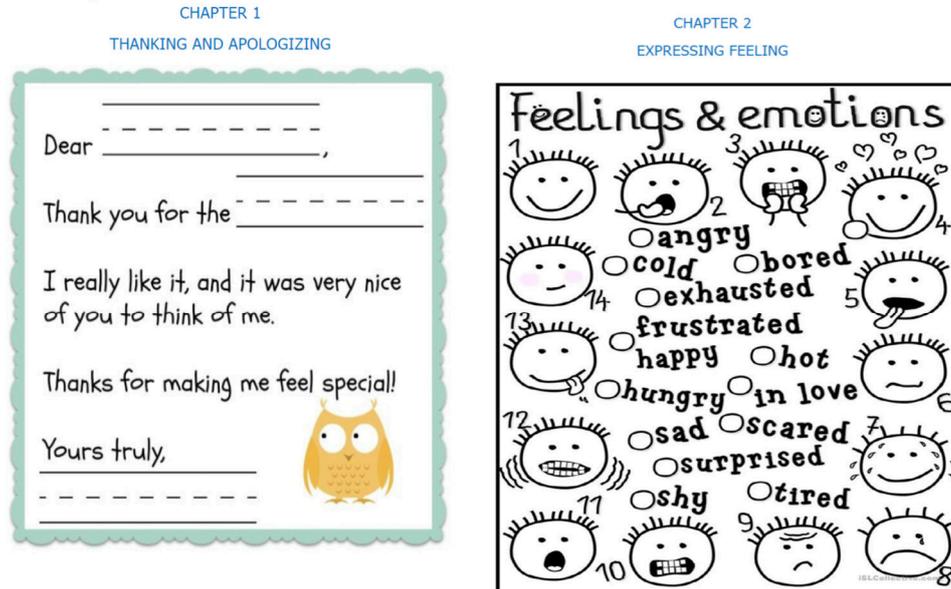
Tahapan kegiatan pelatihan *English conversation* dan *soft skill Advanced Level* bagi anak asuh Panti Asuhan yang meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- a. Pada tahap persiapan pertama dilakukan analisis kebutuhan (*needs survey*) untuk mengetahui tingkat kesulitan berkomunikasi dan kemajuan berkomunikasi yang telah dimiliki oleh anak asuh Panti Asuhan dengan merencanakan sasaran dan merumuskan masalah secara spesifik sehingga solusi pemecahan dapat dirumuskan. Hasil kegiatan analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa:
 - 1) Kemampuan berbahasa Inggris dan berkomunikasi efektif tingkat lanjutan sangat dibutuhkan oleh anak asuh Panti Asuhan untuk mendukung pendidikan dan bersosialisasi dengan semua kalangan.
 - 2) Sebagian besar anak asuh masih menguasai bahasa Inggris dasar dan dasar teknik berkomunikasi efektif yang dapat mendukung pendidikan mereka, walaupun mereka telah mendapatkan ilmu pengetahuan dari sekolah.
 - 3) Anak asuh menyambut baik rencana kegiatan pelatihan *English conversation* dan *soft skill Advanced Level* karena mereka menyadari bahwa kemampuan berbahasa Inggris dan berkomunikasi efektif akan sangat membantu dalam pendidikan dan akan sangat berguna untuk berbaur dengan teman sebaya di lingkungan kompleks perumahan dan pemukiman tempat mereka berdomisili.
- b. Pada tahap persiapan kedua ini Modul bahan Ajar yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris dan *soft skill* disusun oleh Tim Pelaksana PKM agar pelatihan bahasa Inggris tingkat lanjutan dan teknik

berkomunikasi tingkat lanjutan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Materi-materi yang diberikan dalam pelatihan bahasa Inggris bagi anak asuh Panti Asuhan meliputi *thanking and apologizing, expressing feeling, dan telling daily activities*. Materi-materi yang diberikan dalam pelatihan *soft skill* adalah teknik berkomunikasi efektif seperti berkomunikasi lisan, bekerja mandiri, dan bekerja dalam tim. Materi tersebut diberikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap kemampuan *English Conversation* dan *soft skill Advanced Level* bagi anak asuh Panti Asuhan.



Gambar 1. Modul pelatihan

- c. Pada tahap persiapan ketiga dilakukan pendataan peserta pelatihan *English Conversation* dan *soft skill* bagi anak asuh Panti Asuhan. Pendataan ini dilakukan untuk kepentingan pembuatan daftar hadir dan sertifikat. Jumlah peserta pelatihan adalah 9 orang anak asuh usia SD.
 - d. Pada tahap persiapan keempat dilakukan penentuan waktu pelatihan dengan meminta pertimbangan dari pengurus panti disesuaikan dengan jadwal sekolah anak asuh. Jadwal pelatihan yang disepakati mulai dari tanggal 6 Juli 2020 sampai dengan tanggal 9 Juli 2020.
 - e. Pada tahap persiapan kelima dilakukan pengadaan alat tulis dan penggandaan modul bahan ajar sebagai penunjang kegiatan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua tahap-tahap persiapan dilaksanakan, maka pelatihan *English Conversation* dan *soft skill Advanced Level* bagi anak asuh Panti Asuhan dapat dilaksanakan. Pelatihan ini akan dilaksanakan selama 4 hari dengan jadwal pertemuan 2 jam perhari dengan tujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan *English Conversation* dan *soft skill Advanced Level* bagi anak asuh Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill Advanced Level*

Pertemuan	Materi	Alokasi Waktu
1	<i>Thanking and Apologizing</i>	4 x 60 Menit
2	<i>Expressing Feeling</i>	4 x 60 Menit
3	<i>Telling Daily Activity</i>	4 x 60 Menit
4	Berkomunikasi Lisan, Bekerja Mandiri Bekerja dalam Tim	4 x 60 Menit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill* bagi Anak Asuh telah diikuti oleh 9 orang anak asuh Panti Asuhan Al Muslimun usia SD yang berlangsung mulai dari tanggal 6 Juli 2020 sampai dengan tanggal 9 Juli 2020.

Pelatihan hari pertama berlangsung pada tanggal 6 Juli 2020, materi yang diberikan yaitu *thanking and apologizing*. Modul bahan ajar amat membantu anak asuh dalam menyerap materi yang diberikan. Pelafalan

kosa kata bahasa Inggris terkait pengucapan beberapa kata untuk mengucapkan terima kasih dan meminta maaf dapat diikuti dengan baik oleh anak asuh. Kosa kata fundamental bahasa Inggris membutuhkan latihan secara terus menerus. Pengulangan materi diharapkan dengan belajar secara otodidak dan berkelompok dapat membantu penguasaan materi menjadi lebih cepat. Ragam latihan pada modul dapat membantu mengasah kemampuan *listening* dan *writing* anak asuh.

Pelatihan hari kedua berlangsung pada tanggal 7 Juli 2020, materi yang disampaikan yaitu *expressing feeling*. Kosa kata yang diberikan berhubungan dengan jenis-jenis *emoticon* yaitu simbol yang sering yang sering dilihat pada teks yang mewakili perasaan dan cara mengekspresikan perasaan disertai dengan latihan menulis dan mencocokkan gambar yang melengkapi pengetahuan anak asuh mengenai kosa kata yang berhubungan dengan *expressing feeling*. Percakapan dasar dalam menanyakan bagaimana perasaan mereka dalam kondisitertentu sesuai diterapkan kepada anak asuh secara tim dengan disertai praktek dasar pembuatan dan penyebutan kalimat sederhana dalama bahasa Inggris.

Pelatihan hari ketiga berlangsung pada tanggal 8 Juli 2020. Sebelum materi baru disampaikan kepada anak asuh. Pengulangan materi hari pertama dan kedua dilaksanakan untuk mereview dan mengevaluasi daya serap anak asuh terhadap materi. Materi yang diajarkan pada sesi ini yaitu *telling daily activities*. Kosakata yang berhubungan dengan mengekspresikan kegiatan dan rutinitas harian direspon dengan baik oleh anak asuh di selingi dengan penggunaan kosakata dalam menyebutkan jam, aktivitas di sekolah, aktivitas di panti asuhan dan aktivitas mereka pada saat bermain. Beberapa anak asuh telah familiar menggunakan kosakata yang berhubungan dengan *telling daily activities* yang sebagian telah mereka dapatkan dari sekolah dan juga dari menonton film kartun. Penggunaan kosa kata dalam mendeskripsikan aktivitas dan rutinitas harian disertai latihan percakapan sederhana membantu anak asuh dalam mempraktekkan dialog sederhana.

Pelatihan hari keempat berlangsung pada tanggal 9 Juli 2020. Materi yang diberikan mencakup kemampuan *soft skill*, materi tersebut adalah berkomunikasi lisan, bekerja mandiri, dan bekerja dalam tim. Penguasaan dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar disertai dengan tahapan berkomunikasi efektif yang sederhana kepada teman sebaya tercermin dari latihan pada modul yang mengarahkan anak asuh untuk memulai dialog sederhana dalam lingkungan rumah dan sekolah. Kepercayaan diri anak asuh dalam berkomunikasi terbantu dengan adanya kerja kelompok yang mengasah kemampuan mereka dalam bersosialisasi seperti berinisiatif memulai percakapan dan mengekspresikan ide dan pendapat mereka. Hal yang amat penting ialah anak asuh belajar menghormati dan menghargai setiap individu serta menghargai ide dan pendapat orang lain. Sesi ini amat menarik dengan adanya pengajaran akan *simple daily rule and regulation* untuk anak asuh yang terdiri dari latihan untuk selalu mengucapkan terima kasih baik kepada teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, jika hendak meminta bantuan ucapkan “minta tolong” dengan nada bicara yang sopan, kebiasaan cuci tangan sebelum dan setelah makan serta pada saat tangan kotor, dan utamanya di era pandemik seperti ini kebiasaan sering mencuci tangan dan menggunakan masker perlu sering diingatkan kepada anak-anak, kemudian kebiasaan untuk selalu minta izin dan mengucapkan salam jika hendak keluar panti atau kembali ke panti.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan PKM

Setelah pelatihan berlangsung selama 4 hari, maka diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan berkomunikasi anak asuh dengan teman sebaya di lingkungan rumah dan sekolah. Kemampuan komunikasi anak asuh mulai berkembang ke arah yang positif ditandai dengan sapaan akrab dan hormat kepada tim pelaksana yang berkunjung serta kemampuan mereka untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang berada dalam lingkungan diluar panti asuhan. Di awal kunjungan tim pelaksana ke panti asuhan semua anak asuh usia SD berada di dalam panti dan kurang bersosialisasi di lingkungan sekitarnya, setelah pelatihan diadakan anak asuh telah mulai berinisiatif untuk bermain dan bersosialisasi di luar lingkungan panti asuhan. Hal ini bermakna positif dimana, anak asuh dapat melatih kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris dengan baik dan benar.

Monitoring dan evaluasi anak asuh dilaksanakan dengan berdiskusi bersama kepala panti dan melihat langsung perkembangan anak asuh serta dilaksanakan dengan komunikasi langsung dan via telepon.

Tim pelaksana dan ketua panti asuhan memutuskan untuk menggunakan alat peraga pendidikan berupa gambar yang menjelaskan abjad, angka, serta benda lainnya dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk dapat di pajang di panti asuhan sehingga kemampuan berkomunikasi anak asuh dapat terus berkembang. Berikut alat peraga pendidikan yang digunakan oleh tim pelaksana.



Gambar 3. Alat Peraga Pendidikan

4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan PKM Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill Advanced Level* bagi Anak Asuh Panti Asuhan Al Muslimun yang diikuti oleh sembilan orang anak asuh maka kesimpulan dan saran yang diberikan:

- 1) Pada dasarnya kemampuan berkomunikasi seorang anak membutuhkan pembimbingan secara kontinyu dari semua pihak yang terlibat di lingkungannya baik sebagai pendidik maupun orangtua. Dengan adanya bimbingan yang terarah kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi anak dapat berkembang pesat. Kemampuan berkomunikasi membutuhkan pelatihan dan bimbingan baik dari lingkungan rumah dan sekolah untuk memaksimalkan potensi anak asuh.
- 2) Materi pelatihan yang didasarkan pada kurikulum SD berdasarkan rentang usia dan latar belakang pendidikan anak asuh menghasilkan modul bahan ajar yang sesuai untuk diterapkan pada level tersebut disertai dengan penggunaan alat peraga pendidikan dapat menunjang keaktifan proses pelatihan.
- 3) Dengan diadakannya PKM Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill Advanced Level* bagi Anak Asuh Panti Asuhan Al Muslimun, kemampuan berkomunikasi yang diperoleh dari lingkungan sekolah dapat dilengkapi dengan praktek nyata dan pemahaman terhadap percakapan bahasa Inggris yang dapat membantu anak asuh lebih percaya diri dan bersemangat dalam berkomunikasi aktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yates, L., Fact Sheet Generic Skills, AMEP Research Centre, 2005, [Online]. Tersedia: http://www.ameprc.mq.edu.au/docs/fact_sheets/04TeachingIssuesforWeb.pdf. [Diakses 20 Januari 2019].
- [2] Klause, P., The Hard Truth about Soft Skills, 2011, [Online]. Tersedia: <http://www.peggyklos.com>

[Diakses 20 Januari 2019].

[3] Chatuvedi, A., Communicative Approach to Soft & Hard Skills. Journal VSRD-International of Bussiness & Management Research Vol 1 (1), 2011, [Online]. Tersedia: <http://www.visualsoftindia.com/journal.html> [Diakses 20 Januari 2019]

[4] Rani, E.M.S., Need and Importance of Soft Skills in Student, Vol,-II 3 Januari-Juni, 2010.

[5] Muchtar, N, Alimin., Mastang. 2019. “PKM pelatihan *English conversation* dan *soft skill intermediate level* bagi anak asuh panti asuhan Al-Muslimun” dalam Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, pp. 549-554, Nov. 2-3, 2019.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih atas apresiasi dan dukungan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya program PKM ini, yaitu kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang, Pembantu Direktur 1 Politeknik Negeri Ujung Pandang beserta Kepala dan staf UP3M Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah mendanai dan mendukung kesuksesan program ini. Selanjutnya kami sampaikan terima kasih kepada Pimpinan Panti Asuhan Al-Muslimun dan anak asuh yang telah bersedia bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.